

## Penyuluhan Vaksin COVID-19 dan Protokol Pencegahan COVID-19 di Masa Kenormalan Baru (*New Normal*) serta Pendistribusian APD di Desa Paddinging, Takalar

Rezky Putri Indarwati Abdullah<sup>1,\*</sup>, Zulfahmidah<sup>2</sup>, Surya Sumantri Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

\*Email Korespondensi: [rezkyputri.abdullah@umi.ac.id](mailto:rezkyputri.abdullah@umi.ac.id)

Telp: +62-85242632368

---

---

### ABSTRAK

Pandemi global COVID-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020 menandakan bahwa virus ini sudah menjangkiti populasi besar di berbagai negara. Upaya telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk mengembangkan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 dengan berbagai platform yaitu vaksin inaktivasi *inactivated virus vaccines*, vaksin virus yang dilemahkan (*live attenuated*), vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, vaksin seperti virus (*virus-like vaccine*), dan vaksin subunit protein. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Melakukan penyuluhan mengenai pengenalan vaksin COVID-19 dan edukasi protokol pencegahan COVID-19 di Era Kenormalan Baru (*New Normal*) serta pendistribusian APD di Desa Paddinging, Takalar dengan menggunakan alat bantu seperti flipchart. Berdasarkan dari data hasil kuesioner (pre dan post test) pada peserta, didapatkan peningkatan pemahaman tentang vaksin COVID-19 yakni dari 30% menjadi 70% jawaban benar. Para peserta sebagian besar telah vaksin COVID-19 namun beberapa anggota keluarga mereka belum vaksin dikarenakan kurangnya pemahaman terkait vaksin tersebut sehingga masyarakat cukup antusias bertanya terkait bahaya dan efek samping yang ditimbulkan oleh karena vaksin COVID-19.

**Kata Kunci :** COVID-19; protokol kesehatan; APD; new normal

---

## ABSTRACT

The global COVID-19 pandemic was first announced on March 11, 2020, indicating that this virus has infected large populations in various countries. Efforts have been made by various countries, including Indonesia, to develop ideal vaccines for the prevention of SARS-CoV-2 infection with various platforms, namely inactivated virus vaccines, live attenuated virus vaccines, virus vector vaccines, nucleic acid vaccines, virus-like vaccines, and protein subunit vaccines. The COVID-19 vaccination aims to reduce the transmission/transmission of COVID-19, reduce morbidity and mortality due to COVID-19, achieve herd immunity and protect the community from COVID-19 in order to remain socially and economically productive. Herd immunity can only be formed if vaccination coverage is high and evenly distributed throughout the region. conducting counseling regarding the introduction of the COVID-19 vaccine and education on the COVID-19 prevention protocol in the New Normal Era and distributing PPE in Paddinging Village, Takalar by using tools such as flipcharts. Based on the data from the questionnaire (pre and post test) on the participants, an increased understanding of the COVID-19 vaccine was obtained. Where the number of correct answers increases in the results of the pre-test (evaluation). Most of the participants have received the COVID-19 vaccine, but some of their family members have not been vaccinated due to a lack of understanding regarding the vaccine, so people are quite enthusiastic about asking about the dangers and side effects caused by the COVID-19 vaccine.

**Keywords:** COVID-19; health protocol; personal protective equipment; new normal

### 1. PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru.<sup>1</sup>

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).<sup>2</sup>

Jumlah kasus dan kematian akibat COVID-19, sampai waktu tertentu, dapat dipastikan akan terus meningkat, sebelum akhirnya penyebaran virus penyebab dapat dikendalikan.<sup>3</sup> Data WHO tanggal 26 Desember 2020 memperlihatkan bahwa terdapat 78.604.000 orang terkonfirmasi positif pada seluruh dunia.<sup>4</sup> Di Indonesia sendiri jumlah mencapai 706.837

orang terkonfirmasi<sup>5</sup> dan 28.863 orang diantaranya berasal dari Sulawesi Selatan sedangkan kasus di Makassar sendiri terdapat 14.516 orang terkonfirmasi dengan jumlah kasus terbanyak di seluruh wilayah Sulawesi Selatan.<sup>5</sup>

COVID-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global. Pandemi global COVID-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020 menandakan bahwa virus ini sudah menjangkiti populasi besar di berbagai negara.<sup>6</sup>

Manifestasi klinis pasien COVID-19 memiliki spektrum yang luas, mulai dari tanpa gejala (asimtomatik), gejala ringan, pneumonia, pneumonia berat, ARDS, sepsis, hingga syok sepsis. Sekitar 80% kasus tergolong ringan atau sedang, 13,8% mengalami sakit berat, dan sebanyak 6,1% pasien jatuh ke dalam keadaan kritis. Berapa besar proporsi infeksi asimtomatik belum diketahui. Viremia dan Viral Load yang tinggi dari swab nasofaring pada pasien yang asimtomatik telah dilaporkan. Sebuah penelitian hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 bahwa dari 1190 masyarakat yang menjadi responden didapatkan hasil bahwa umur, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga dengan tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19.<sup>7</sup> Namun, jenis kelamin memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19.

SARS-CoV-2 merupakan virus RNA rantai positif yang termasuk Betacoronavirus (Beta- CoV). Selain SARS-CoV-2, terdapat beberapa virus lainnya yang termasuk ke dalam Betacoronavirus yaitu SARS-CoV dan MERS-CoV. Ketiganya merupakan zoonosis yang berkaitan dengan saluran pernafasan.<sup>8</sup>

Upaya telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk mengembangkan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 dengan berbagai platform yaitu vaksin inaktivasi *inactivated virus vaccines*, vaksin virus yang dilemahkan (*live attenuated*), vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, vaksin seperti virus (*virus-like vaccine*), dan vaksin subunit protein.

Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap

produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah.<sup>9</sup>

Pengembangan vaksin yang aman dan efektif untuk mengendalikan pandemi ini sangat penting karena diharapkan dapat menghambat penyebarannya dan mencegah terulangnya kembali di masa depan.<sup>10</sup>

Di Kabupaten Takalar masih minimnya masyarakat yang telah di vaksinasi dosis pertama dan budaya pemakaian masker, mencuci tangan atau memakai *handsanitizer* di luar rumah masih minim yang dimungkinkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait vaksin dan proses protokol kesehatan di masa New normal

Dari pendahuluan diatas, kegiatan ini bertujuan untuk :

- Menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengenalan vaksin COVID-19 dan edukasi protokol pencegahan COVID-19 di Era Kenormalan Baru (*New Normal*)
- Memberikan Alat Pelindung Diri yang sesuai kebutuhan di zaman new normal

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1. Solusi dan Target Luaran

Penyuluhan vaksin COVID-19 dan edukasi protokol pencegahan COVID-19 di Era Kenormalan Baru (*New Normal*) ini dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan mitra dalam kondisi pandemic yang sedang melanda dunia serta pendistribusian alat pelindung diri sebagai contoh jenis APD yang baik digunakan saat kondisi pandemi serta cara pemakaian yang tepat. Adapun target yang telah didapat yakni bertambahnya pengetahuan masyarakat yang dapat dilihat dari peningkatan nilai pretest rerata jawaban peserta 30% dan setelah pelatihan nilai posttest rerata jawaban peserta 70%. Perilaku seperti memakai masker di bawah dagu ataupun hanya menutupi mulut saja juga berubah yakni dengan menutup seluruh hidung dan mulut.

### 2.2 Lokasi Kegiatan Pelaksanaan

Waktu Pelaksanaan bulan November 2021 di Desa Paddinging, Takalar.

### 2.3 Metode Kegiatan

Kegiatan penyuluhan mengenai pengenalan vaksin COVID-19.

Kegiatan penyuluhan terkait protokol pencegahan COVID-19 di Era Kenormalan Baru (*New Normal*) dengan menggunakan alat bantu seperti *flipchart* serta pendistribusian APD di Desa Paddinging, Takalar.

Kegiatan pendistribusian alat pelindung diri berupa masker medis, masker kain, handsanitizer.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data hasil kuesioner (pre dan post test) pada peserta, didapatkan peningkatan pemahaman tentang vaksin COVID-19. Dimana jumlah jawaban benar meningkat pada hasil pre-test (evaluasi) yang awalnya hanya 30% meningkat menjadi 70%. Para peserta sebagian besar telah vaksin COVID-19 namun beberapa anggota keluarga mereka belum vaksin dikarenakan kurangnya pemahaman terkait vaksin tersebut sehingga masyarakat cukup antusias bertanya terkait bahaya dan efek samping yang ditimbulkan oleh karena vaksin COVID-19. Pengabdian masyarakat yang serupa juga dilakukan oleh Suwarningsih (2021) yang melakukan kegiatan penyuluhan terkait vaksin COVID-19. Pemberian pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, selanjutnya warga di ajarkan tentang bagaimana melakukan pencegahan COVID-19 dan pentingnya vaksinasi covid. Saat ini masyarakat tengah dihimbau untuk melakukan pembatasan fisik maupun sosial (*physical distancing*) dengan melakukan karantina mandiri, demi meminimalisir persebaran COVID-19. Oleh karena itu, seluruh kegiatan berintensitas ringan hingga sedang dilakukan dirumah, dan seseorang melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit per hari.

### GAMBAR, ILUSTRASI DAN FOTO



Gambar 3.1. Melakukan penyuluhan dengan media flipchart



**Gambar 3.2.** Pendistribusian alat pelindung diri berupa masker medis, masker kain, dan hand sanitizer.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan masyarakat bertambah dari nilai pretest 30% menjadi 65% saat post tes terkait vaksin COVID-19 dan diharapkan adanya perubahan perilaku terkait protokol kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Guan W, Ni Z, Hu Y, Liang W, Ou C, He J, et al. Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *N Engl J Med.* 2020;382(18):1708–20.
2. Paru Kt, Malang S, Pemberian P, Terhadap Vc, Foto P, Pada T, Et Al. Multi-Drug Resistance Tuberculosis?: 2019;40(2).
3. Susilo A, Rumende Cm, Pitoyo Cw, Santoso Wd, Yulianti M, Sinto R, Et Al. Coronavirus Disease 2019?: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019?: Review Of Current Literatures. 2020;7(1):45–67.
4. Pandemi M. Panduan Klinis Mencegah COVID-19. 2020;
5. World Health Organization. Coronavirus disease (COVID-19) Dashboard [Internet]. WHO; 2020 (cited 2021 Maret 27]. Available from: [https://COVID-19.who.int/?gclid=CjwKCAiA25v\\_BRBNEiwAZb4-Zez-tbqRUMLFbCKXZnIAAmMknUJZPW4ABaWVwip5-cFE0djaEicQAxoCdNkQAvD\\_BwE](https://COVID-19.who.int/?gclid=CjwKCAiA25v_BRBNEiwAZb4-Zez-tbqRUMLFbCKXZnIAAmMknUJZPW4ABaWVwip5-cFE0djaEicQAxoCdNkQAvD_BwE)
6. Satgas Penanganan COVID-19. Peta sebaran kasus per hari [Internet]. WHO; 2020 [cited 2021 Maret 27]. Available from: <https://COVID-19.go.id/peta-sebaran>
7. Sulsel Tanggap COVID-19. Coronavirus disease (COVID-19) Dashboard [Internet]. WHO; 2020 [cited 2021 Maret 27]. Available from: <https://COVID-19.sulselprov.go.id/>
8. Selatan K, Wulandari A, Rahman F, Pujianti N, Sari Ar, Laily N, Et Al. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang. 2020;15:42–6
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta. 2017;1–162.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit: GERMAS.